

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1986 sebanyak 163,8 juta. Jumlah ini merupakan urutan ke-5 dari negara-negara yang jumlah penduduknya terbanyak di dunia. Jumlah penduduk yang demikian besar merupakan salah satu modal kekuatan bangsa dalam melaksanakan pembangunan. Namun di sisi lain merupakan masalah besar yang perlu diperhatikan dalam usaha meningkatkan taraf hidup rakyat (BPS, 1987).

Di Indonesia dari tahun 1961 sampai tahun 1980 terjadi kenaikan jumlah penduduk sebesar 50% dengan laju pertumbuhan penduduk 2,3% pertahun. Untuk menekan laju pertumbuhan yang cepat tersebut, sejak tahun 1970, pemerintah telah berusaha dengan serius melalui Program Nasional Keluarga Berencana (PNKB) (BPS, 1987).

Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (UU No.10, 1992).

Dalam rapat kerja Nasional Kependudukan/Keluarga Berencana pada tahun 1980 telah dicapai suatu kesepakatan untuk menurunkan angka kelahiran dari 44 perseribu seperti yang terjadi pada tahun 1971, menjadi 22

perseribu, yang harus dicapai pada tahun 1990. Hal ini merupakan percepatan sepuluh tahun dari rencana semula, yaitu tahun 2000 (BPS, 1982).

Secara umum, program tersebut bisa dikatakan sukses, tapi belum mencapai sasaran utama. Hal ini dapat diamati berdasarkan rancangan hasil sensus di tahun 1990; jumlah penduduk di tahun 1995 sebesar 181.205.000 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 2.0% (BPS, 1987). Tapi berdasarkan Sensus Kesehatan Rumah Tangga Susenas 1992 sebesar 183.446.996 jiwa (Susenas, 1992).

Untuk meningkatkan angka keberhasilan program KB yang lebih tinggi, pemerintah melalui PNKB telah berusaha menyediakan bermacam-macam alat kontrasepsi, agar para calon akseptor dapat memilih cara yang paling sesuai dan paling disukai oleh akseptor KB. Berbagai macam cara kontrasepsi telah diperkenalkan antara lain penggunaan kondom, pil, suntikan, AKDR, dan sterilisasi (Prawirohardjo S, 1976).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada penambahan berat badan pada akseptor KB hormonal setelah pemakaian selama 2 tahun di RSUP Dr. Sardito

2. Apakah ada perbedaan pertambahan berat badan pada akseptor KB hormonal antara Kb suntik depo-progestin dan KB susuk setelah pemakaian selama 2 tahun di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh KB depo progestin dan KB susuk terhadap pertambahan berat badan.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan pertambahan berat badan pada akseptor KB depo progestin dan KB susuk.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu bahan pendukung dalam melaksanakan penelitian-penelitian baru yang berkaitan dengan KB hormonal beserta pengaruhnya dalam pertambahan berat badan.

Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk membantu para calon akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini terbatas pada efek kontrasepsi hormonal yaitu KB suntik depo-progestin dan KB susuk serta perbandingannya terhadap pertambahan berat badan akseptor setelah pemakaian selama 2 tahun yaitu sejak Januari 2004-Desember 2005 di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.